

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) secara umum lebih dikenal dengan penyakit kencing manis, yang dapat ditemukan di masyarakat. Penyakit ini merupakan penyakit kronis yang dapat melemahkan serta membutuhkan banyak biaya karena sering menimbulkan komplikasi yang berat termasuk kecacatan dan merupakan penyebab utama amputasi kaki. Selain itu juga merupakan salah satu penyakit kronis yang dari tahun ke tahun jumlah penderitanya semakin banyak (Tjokroprawiro, 2007).

Menurut survey yang dilakukan International Diabetes Federation (IDF), penyakit diabetes melitus memiliki tingkat prevalensi global pada tahun 2014 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk di dunia dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 387 juta kasus (IDF, 2015). Menurut survey yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO), Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita diabetes melitus dengan prevalensi 8,6% dari total penduduk (*www.depkes.go.id*, 2008). Menurut survey dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), di Indonesia prevalensi DM tertinggi terdapat di provinsi D.I Yogyakarta dengan nilai prevalensi 2,6%, yang diikuti oleh D.K.I Jakarta dengan 2,5% dan Sulawesi

Utara 2,4%. Jenis DM yang paling banyak diderita dan angka prevalensinya terus meningkat adalah DM tipe 2 (Riskesdas, 2013).

Pada penyandang DM dapat terjadi komplikasi pada semua tingkat sel dan semua tingkatan anatomik. Salah satu komplikasi diabetes melitus terjadi pada kaki yang disebut dengan ulkus (luka diabetes) disebabkan oleh gangguan kombinasi dari vaskuler (makroangiopati dan mikroangiopati) dan neuropati yang diperberat dengan adanya infeksi luka kaki yang dapat menyebabkan gangren diabetikum. Perawatan kaki merupakan pencegahan primer yang harus dilakukan agar angka ulkus gangren pada kaki menurun dan amputasi dapat dicegah (Tambunan dalam Soegondo.,dkk, 2011).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan dokumentasi dan wawancara pada salah satu perawat di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta didapatkan data 8.814 jiwa perempuan. Terdapat golongan lansia wanita dengan jumlah 120 jiwa yang diketahui menderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta. Secara prevalensi dari faktor resiko, wanita lebih berisiko mengidap diabetes karena secara fisik ia memiliki peluang peningkatan Indeks Masa Tubuh (IMT) lebih besar. Sindroma siklus bulanan (premenstrual syndrome), pasca-menopause yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal tersebut sehingga wanita berisiko menderita diabetes (Irawan, 2010). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pasien penderita DM tipe 2

yang datang berobat ke Puskesmas Gondomanan empat dari lima pasien mengatakan tahu tentang perawatan kaki diabetes namun tidak rutin untuk melakukannya. Sedangkan satu dari lima pasien mengatakan tahu tentang perawatan kaki diabetes, dan rutin melakukan perawatan kaki.

Dukungan keluarga mempunyai peran penting dalam proses perawatan, karena keluarga bisa memberikan dorongan baik dari segi fisik maupun segi psikologis untuk penderita. Bentuk dukungan keluarga terbagi menjadi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi (Sarafino, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati tahun 2011, dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta” dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2011.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tiga dari lima penderita diabetes melitus yang datang berobat di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta mengatakan masih tinggal dengan keluarga, tetapi keluarga tidak memperhatikan dan tidak memberikan informasi kepada mereka. Sedangkan dua dari lima penderita diabetes melitus mengatakan masih tinggal dengan keluarga dan diperhatikan oleh keluarga. Adanya permasalahan tersebut,

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan praktik perawatan kaki dalam mencegah ulkus diabetik pada lansia wanita penderita DM tipe 2 di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta pada Juli 2016.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang masalah maka rumusan masalahnya adalah “Adakah hubungan dukungan keluarga dengan praktik perawatan kaki dalam mencegah ulkus diabetik pada lansia wanita penderita DM tipe 2 di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2016 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan praktik perawatan kaki dalam mencegah ulkus diabetik pada lansia wanita penderita DM tipe 2 di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia dan lama menderita diabetes melitus pada lansia wanita penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2015.
- b. Mengetahui dukungan keluarga pada lansia wanita penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2016.

- c. Mengetahui praktik perawatan kaki pada lansia wanita penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2016.
- d. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan praktik perawatan kaki dalam mencegah ulkus diabetik pada lansia wanita penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2016.
- e. Mengetahui keeratan hubungan dukungan keluarga dengan praktik perawatan kaki dalam mencegah ulkus diabetik pada lansia wanita penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang hubungan dukungan keluarga dengan praktik perawatan kaki dalam mencegah ulkus diabetik pada lansia wanita penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2016.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lansia Wanita Penderita DM Tipe 2

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya tentang dukungan keluarga dengan praktik perawatan kaki dalam mencegah ulkus diabetik.

b. Bagi Puskesmas Gondomanan Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan / referensi di Puskesmas dalam upaya mencegah ulkus diabetik.

c. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman dibidang kesehatan tentang “Dukungan keluarga dengan praktik perawatan kaki dalam mencegah ulkus diabetik pada lansia wanita penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2016”.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Nurhidayati (2011)	Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan metode <i>Sampling Insidental</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2011.	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Terletak pada variabel bebas yaitu dukungan keluarga Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>. Teknik sampling menggunakan metode <i>Sampling Insidental</i>. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Terletak pada variabel terikat kepatuhan diet
2.	Yetti Kristianingrum (2011)	Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada orang dengan diabetes melitus	Metode pengumpulan data menggunakan metode skala. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi <i>Product Moment dari Karl Pearson</i> . Penelitian menggunakan analitik observasional <i>cross sectional</i> . Cara pengambilan sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada orang dengan diabetes melitus tipe 2.	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian menggunakan desain <i>cross sectional</i>. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Terletak pada variabel terikat kepatuhan minum obat. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>Convenience sampling</i>.

3.	Okatiranti (2013)	Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe II tentang perawatan kaki di wilayah kerja puskesmas Cikutra Baru Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung	menggunakan <i>Convenience sampling</i> . Jenis penelitian menggunakan deskriptif eksploratif. Teknik sampling menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> . Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe II tentang perawatan kaki di puskesmas Cikutra Baru Kecamatan Cibeunying Kaler adalah baik..	Persamaan: a. Instrument yang digunakan kuesioner Perbedaan: a. Jenis penelitian menggunakan deskriptif eksploratif. b. Teknik sampling menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> .
----	-------------------	---	---	---	--